

Program Edukasi Berbasis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar

Rizka Wahyuni^{1*}, Vonny Norry Sisca Wowor², Ni Wayan Mariati³, Jean Siska Roma Tairas⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 25-11-2025

Revised: 23-02-2026

Accepted: 09-03-2026

*Corresponding

Author:

Rizka Wahyuni,
Program Studi
Pendidikan Dokter
Gigi, Fakultas
Kedokteran,
Universitas Sam
Ratulangi, Manado,
Indonesia
Email:
rizkawahyuni@unsrat.ac.id

Kata Kunci:

Anak Sekolah Dasar;
Kesehatan Gigi dan
Mulut; UKGS

Keywords:

*Elementary School
Children; Oral Health;
UKGS*



This is an Open Access article published by Jurnal Omni Pengabdian Masyarakat, distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak:

Status kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dapat ditentukan oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, perilaku orang tua, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan optimal (hidup sehat) di bidang kesehatan gigi dan mulut, sangat perlu perhatian terutama pada anak sekolah dasar melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif berbasis usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini di laksanakan di SD Negeri Kalasey dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Jumlah siswa yang ikut serta dari SD Negeri Kalasey 25 siswa dan dari Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa sebanyak 20 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesatan gigi dan mulut dan demonstrasi sikat gigi secara langsung pada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi sikat gigi. Disarankan agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan meningkatkan program edukasi ini ke khususnya untuk UKGS yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga meningkatnya derajat kesehatan gigi anak sekolah dasar.

Abstract:

The oral health status of elementary school children is determined by various factors, including knowledge, parental behavior, environmental conditions, and healthcare services. Addressing these issues requires the attention and cooperation of various stakeholders. To support health initiatives in achieving an optimal state of well-being (healthy living) specifically in oral health, significant focus is needed on elementary school students through the School Dental Health Program (UKGS) in every primary school. This activity aims to provide oral health education through promotive and preventive efforts based on the UKGS framework to improve the dental health status of elementary school students. This program was conducted at SD Negeri Kalasey and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa, Minahasa Regency, North Sulawesi. Participants included 25 students from SD Negeri Kalasey and 20 students from Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa. The activity took place on September 4, 2025. Methods: The method employed in this community service project involved oral health counseling techniques and direct toothbrushing demonstrations for the students. Conclusion: There was an increase in students' knowledge following the implementation of education, mentoring, and training in promotive and preventive efforts aimed at improving the oral health status of elementary school children.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan individu dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu (Pan, 2022). Kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang mampu berbicara dan mengunyah serta meningkatkan kepercayaan diri individu (Arti et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut saling berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan dasar terbentuknya Kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut pada orang tersebut (Sherlyta et al., 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu faktor biologi, sosial dan demografi. Faktor risiko seperti pendapatan, pendidikan dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kesehatan oral terkait perilaku diet, sedangkan risiko sosial dan demografi tidak terlibat langsung dalam proses karies gigi (Mahirawatie & Ramadhani, 2021).

Anak sekolah dasar sangatlah rawan menderita permasalahan medis terutama terkait kebersihan mulut dan giginya. Secara umum, rata-rata kondisi kebersihan mulut dan gigi pada anak sekolah dasar sangatlah kurang, karena kurang mampu untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya. Murid sekolah dasar belum dapat memahami bagaimana cara untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya dengan baik (Arum et al., 2021).

Peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam rangka pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, terdapat 54% anak berusia 5-9 tahun mengalami karies gigi yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut hanya 6,7%. Tingginya angka kejadian karies pada anak memerlukan tindakan yang optimal, baik dari usaha promotif, pencegahan terjadinya karies gigi pada anak, hingga perawatan gigi yang terkena karies (Kemenkes, 2018). Kebersihan gigi dan mulut seseorang mempengaruhi terjadinya karies karena kurangnya kesadaran dan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut (Dengah & Mariati, 2015).

Selain karies gigi, permasalahan yang sering terjadi pada kesehatan gigi dan mulut adalah buruknya kebersihan gigi. Kebersihan gigi dan mulut pada seorang yang buruk bisa menjadikan bakteri berkembang dengan subur. Merawat dan memelihara kondisi kesehatan mulut dan Gigi tentunya sangatlah perlu dilaksanakan karena jika dibiarkan dapat berdampak parah sehingga menimbulkan karies gigi serta penyakit periodontal karena kurang akan pemahaman serta kesadaran untuk memelihara kebersihan mulut dan Gigi (Anindita et al., 2018).

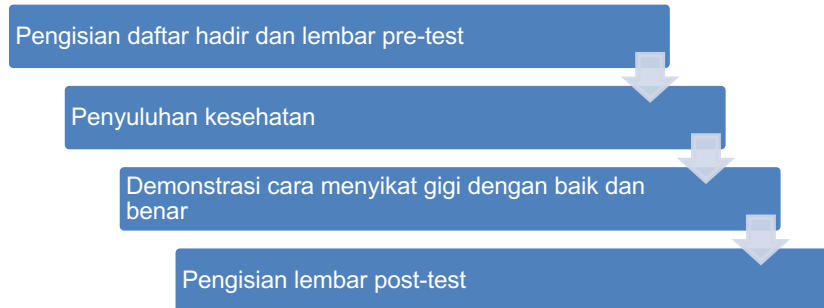
Buruknya kebersihan mulut dan gigi dapat menjadikan timbulnya kalkulus dan plak. Kedua hal tersebut bisa menjadikan kondisi kesehatan mulut memburuk dan dapat menimbulkan penyakit periodontal. Peningkatan kebersihan mulut dan Gigi atau *oral hygiene* bisa diterapkan melalui pemeriksaan dengan rutin tentang kondisi mulut dan Gigi. *Oral hygiene* adalah perilaku untuk memelihara dan merawat rongga mulut sehingga selalu sehat dan bersih dan dapat terhindar dari adanya bau mulut serta karies (Ifitrasari et al., 2019).

Usaha mengoptimalkan kebersihan *oral hygiene* anak sekolah dasar bisa diterapkan melalui adanya program upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) melalui tindakan promotif, preventif dan kuratif yang ditingkatkan sejak dini untuk memaksimalkan kondisi kebersihan gigi dan mulut pada anak. Program UKGS salah satunya meliputi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta melakukan sikat gigi masal. Faktor yang bisa menumbuhkan sikap anak untuk menerapkan sikat gigi secara rutin dalam sehari-hari yaitu pengetahuan yang dapat diperoleh dari promosi kesehatan (Sarwendah et al., 2021).

Pelaksanaan UKGS di SD Negeri Kalasey dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara belum optimal dilakukan oleh sekolah, sehingga tujuan kegiatan ini dapat mengedukasi pentingnya UKGS di sekolah dasar ini dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, baik itu tentang karies gigi, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga para siswa kesehatan gigi dan mulutnya akan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024. Kegiatan ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kluster 2 Universitas Sam Ratulangi Manado. Kegiatan ini dilakukan di dua sekolah dasar yaitu di SD Negeri Kalasey dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Sasaran kegiatan ini adalah anak sekolah dasar kelas 5. Proses kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengisian daftar hadir dan lembar *pre-test*. Setelah itu dilakukan pemberian edukasi dengan menggunakan lembar Slide PPT dengan proyektor dan setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi praktek sikat gigi dengan baik dan benar pada siswa. Setelah itu, membagikan kuesioner *posttest* untuk mengukur pengetahuan pada siswa (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Berbasis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah

Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik jika nilainya $> 75\%$, cukup jika nilainya $60-70\%$, dan kurang jika nilainya $< 60\%$. Kuesioner *pre-post* merupakan kuesioner dengan pernyataan benar salah. Setiap pertanyaan benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu phantom gigi. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan media slide PPT dan alat peraga phantom gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh total peserta 45 orang siswa sekolah dasar dari dua sekolah dasar. Setelah *pre-test*, dilanjutkan dengan diberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan praktik di alat peraga phantom gigi cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Gambar 2).



Gambar 2. Edukasi Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Setelah edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, dilanjutkan dengan demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar menggunakan media phantom (Gambar 3). Setelah itu siswa melakukan demonstrasi sikat gigi secara bersama-sama dipandu oleh tim pengabdian masyarakat yang hadir baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa (Gambar 4) maupun SD Negeri Kalasey (Gambar 5).



Gambar 3. Pelatihan Menyikat Gigi dengan Baik di Phantom



Gambar 4. Pendampingan Sikat Gigi Bersama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa



Gambar 5. Pendampingan Sikat Gigi Bersama di SD Negeri Kalasey

Berdasarkan Table 1, terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, pelatihan dan pendampingan pada anak sekolah dasar yang sebelumnya pada kategori baik 0 % dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 56%. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi sebesar 33% dan setelah pemberian edukasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi 38%. Sedangkan pada kategori kurang dimana sebelum dilakukan edukasi sebesar 67% dan setelah diberikan edukasi menjadi 6%. Pengetahuan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan terkait kesehatan gigi dan mulut berbasis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Berdasarkan data, terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik dari 0% pada pre-test menjadi 56% pada post-test, serta penurunan kategori pengetahuan kurang dari 67% menjadi 6%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	-	-	25	56
Cukup	15	33	17	38
Kurang	30	67	3	6
Total	45	100	45	100

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan individu, terutama pada anak usia sekolah. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap dan praktik yang positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Arum et al., 2022). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik oral hygiene pada anak-anak, terutama jika disertai dengan metode demonstrasi langsung (Kumar et al., 2023).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan menggunakan media visual (slide PPT) serta demonstrasi langsung menggunakan phantom gigi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan demonstratif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan metode ceramah saja dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang benar (Putri et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam praktik sikat gigi bersama juga berperan dalam memperkuat retensi pengetahuan dan keterampilan.

Program UKGS sebagai pendekatan promotif dan preventif terbukti relevan dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi anak sekolah dasar. UKGS tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Menurut penelitian terbaru, implementasi UKGS yang terintegrasi dan berkelanjutan mampu menurunkan prevalensi karies serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah (WHO, 2023).

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga kemungkinan dipengaruhi oleh pendekatan pendampingan (mentoring) yang dilakukan selama praktik. Pendampingan memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik secara langsung, sehingga kesalahan dalam praktik menyikat gigi dapat segera diperbaiki. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan pendampingan memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan edukasi saja dalam meningkatkan perilaku kesehatan anak (Rahman et al., 2024).

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum tentu secara langsung menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui integrasi UKGS dalam kegiatan rutin sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam pengawasan perilaku kesehatan anak. Studi longitudinal menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dibandingkan intervensi satu kali (Singh et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menunjukkan bahwa edukasi berbasis UKGS dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan penguatan program melalui kolaborasi lintas sektor dan pelaksanaan yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Program edukasi berbasis Pelatihan dan pendampingan berhasil edukasi berbasis usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Saran untuk kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan meningkatkan program edukasi ini ke khususnya untuk UKGS yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga meningkatnya derajat kesehatan gigi anak sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas hibah BLU 2025 yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada SD Negeri Kalasey dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Minahasa Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Y., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2018). Hubungan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan karies pada nelayan di pesisir pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 345–350. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8654>
- Arti, D. W. K., Rahmah, L., Sari, I. A., Annur, A. M., & Lathifa, O. L. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58-62.
- Arum Aqidatunisa, H., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Dengah, P. R., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia 12-13 Tahun di SMP Katolik Santo Yohannis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara. *E-GiGi*, 3(2).
- Ifitrasari, L., Kusmana, A., & Rahayu, C. (2019). Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas VI yang diberi penyuluhan menyikat gigi dengan dan tanpa metode demonstrasi di SDN 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya tahun 2019. *Actual Research Science Academic*, 4(3), 1–7. <https://edukasional.com/index.php/ARSA/article/view/102>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kumar, S., et al. (2023). Effectiveness of school-based oral health education interventions in improving oral hygiene among children: A systematic review. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2023.104345>
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487–492.
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2303-2309.
- Putri, N. A., et al. (2022). The effectiveness of demonstration methods in improving tooth brushing skills among elementary students. <https://doi.org/10.1080/health.2022.2034567>
- Rahman, F., et al. (2024). Mentoring-based health education to improve hygiene behavior in school children. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10234-5>

- Singh, A., et al. (2023). Long-term impact of school-based health interventions on children's health behavior. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.01.015>
- Sarwendah, S., Khaerunnisa, R., El Fithriyah, R., Devi, V., & Nurlatifah Zakaria, M. (2021). Gambaran status kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar pada program usaha kesehatan gigi sekolah. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.35990/mk.v4n2.p157-167>
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 69–76.
- World Health Organization (WHO). (2023). Global oral health status report. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>